Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-10

Studi Literatur: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur terhadap Pembelajaran Bermakna pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Kartika Chandra Kirana*, Yustia Suntari, Engga Dallion EW

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di SD yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sulit. Materinya yang terlalu banyak menulis menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur terhadap pembelajaran bermakna. Berdasarka hasil studi literature menunjukkan bahwa masih terdapatnya kesulitan belajar materi pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu ada siswa yang belum lancar membaca yang dikategorikan sebagai *slow learning* yaitu kesulitan berupa lamban belajar sedangkan faktor eksternal adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariatif dan tidak inovatif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Indonesia, Teks Prosedur

DOI: https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381
*Correspondence: Kartika Chandra Kirana
Email: kartikack07@gmail.com

Received: 08-02-2024
Accepted: 16-04-2024
Published: 21-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *In Elementary school, Bahasa Indonesia is a mandatory subject that can be learned directly in daily life. Nonetheless, a lot of students still think that learning Indonesian is tough. Students who are too exposed to textual content become less engaged in their courses. The goal of this work is to review the literature on primary school kids' learning challenges in Indonesian language classes and procedural text content for meaningful learning. A qualitative technique using a descriptive approach was employed as the research method. The findings of literature reviews indicate that primary school pupils continue to face challenges when acquiring the Indonesian language. The factors that cause learning difficulties are internal factors, namely there are students who are not yet fluent in reading, which are grouped as slow learners, namely difficulties in the form of slow learning, while external factors are teachers who use less learning media as teaching aids and the methods used are less varied and not innovative.*

Keywords: *Learning Difficulties, Indonesian Language Lessons, Procedure Texts*

Pendahuluan

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah, keluarga, dan penyelenggara pendidikan harus memberikan perhatian, pengelolaan, dan kepentingan pendidikan yang diperlukan. Peningkatan taraf kecerdasan bangsa merupakan salah satu tujuan pembangunan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, sistem pendidikan nasional—yang fokus pada peningkatan kualitas hasil pendidikan—harus disempurnakan, diubah, dan ditingkatkan. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan sering kali diukur dari kemampuan siswa dalam menyerap informasi, tinggi rendahnya nilai mereka, dan prestasi rapor mereka.

Hal ini sesuai dengan tujuan belajar bahasa Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemahiran linguistik, dan sikap positif terhadap bahasa tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Empat komponen utama pembelajaran bahasa di sekolah dasar adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Siswa yang menggunakan metode pembelajaran komunikatif ini lebih mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan bebas.

Namun pada kenyataannya, beberapa anak masih kesulitan belajar dan tidak berhasil (Fritz, 2019; García, 2019; Grant, 2019; Oleson, 2020). Istilah "kesulitan belajar" mengacu pada sekelompok kondisi yang berdampak pada perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, interpretasi, dan penggunaan pengetahuan verbal dan nonverbal (Georgescu, 2019; Hussain, 2019). Karena situasi yang terkait dengan tantangan belajar mengganggu fungsi fungsi intelektual, orang-orang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran mereka sebagai akibat dari kesulitan ini (Benavides-Varela, 2020; Fuhrmeister, 2020; Slominski, 2019; Turan, 2021).

Gagasan utama kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dipraktikkan sepanjang proses pembelajaran, yang mencakup seluruh komponen pembelajaran dan menetapkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Instruktur merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Tenaga kependidikan, khususnya instruktur, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap efektifitas suatu pendidikan. Masing-masing unsur tersebut memberikan kontribusi terhadap mobilitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aisyah, 2020; Amin, 2020). Oleh karena itu, elemen ini penting dan berdampak pada pendidikan anak. Tantangan atau kendala belajar siswa menjadi penyebab tidak tercapainya prestasi di sekolah.

Menurut Ratna dan Dany (2011), guru menghadapi berbagai sifat unik siswa selama kegiatan kelas. Keberagaman karakteristik siswa terlihat dalam beberapa hal. Di satu sisi, beberapa siswa menyelesaikan tugas belajar mereka dengan sukses dan tanpa masalah, sementara banyak siswa lainnya benar-benar menghadapi berbagai tantangan belajar. Tantangan pembelajaran dapat diidentifikasi berdasarkan hambatan spesifik dalam mencapai hasil pembelajaran. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis, dan pada akhirnya dapat menyebabkan keberhasilan pembelajaran yang tidak

sesuai dengan harapan. Menurut temuan penelitian Rijal (2018), pendidik hendaknya mengidentifikasi tantangan pembelajaran sejak usia dini, khususnya dalam kursus bahasa Indonesia, untuk mencegah atau mengatasi banyaknya tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa.

Pengajaran bahasa dalam bahasa Indonesia wajib bagi siswa sekolah dasar (Azizah, 2020; Curtis, 2019; Murtisari, 2019). Meskipun belajar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menantang bagi banyak siswa, namun ini adalah mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dianggap kurang mampu mempelajari bahasa Indonesia. Siswa menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam belajar bahasa Indonesia adalah kecenderungan bahasa tersebut yang membutuhkan banyak tulisan. Siswa menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran karena tantangan yang mereka hadapi saat belajar bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka (Damanik, 2022; Hanafiah, 2022; Hastowohadi, 2020; Maulana, 2020). Siswa sekolah dasar seringkali mengalami kendala ketika belajar bahasa Indonesia, antara lain kendala pemahaman teks dan kemahiran linguistik pada muatan bahasa Indonesia (Haniburrahman, 2006).

Salah satu materi yang digunakan dalam kelas bahasa Indonesia adalah teks prosedur (Artawan, 2022; Wijonarko, 2022). Kategori teks bergenre faktual meliputi teks prosedur. Menurut Anderson, teks dapat dibagi menjadi dua kategori: genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014:66). Sedangkan materi bergenre faktual meliputi teks prosedur, penceritaan kembali, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, dan teks laporan observasi, sedangkan teks bergenre sastra meliputi teks naratif (ceren dan novel), puisi, dan drama. Jika genre faktual berupaya memberi informasi dan membujuk pembaca atau pendengar, maka genre sastra berupaya membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca atau pendengar. Berdasarkan hal tersebut, dari segi genre, teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca/pendengar untuk mengikuti arahan atau prosedur yang dituangkan dalam teks prosedur.

Siswa harus mampu menulis teks prosedur karena membantu meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan menulis teks prosedur, adalah siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam kalimat, penggunaan struktur teks prosedur yang kurang ideal, dan siswa lebih cenderung merespon pertanyaan tentang teks prosedur. urutan teks prosedur yang harus dibaca (Anam, 2020; Cirocki, 2019; Naidu, 2020). Bukanlah kemampuan menulis yang lebih kuat karena didasarkan pada angka-angka yang ditempatkan secara acak.

Siswa yang berbeda menghadapi berbagai jenis tantangan belajar. Hal ini sebagian besar tergantung pada seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang mereka pelajari. Apabila seorang siswa tidak memenuhi tingkat kualifikasi atau standar yang telah ditetapkan, maka ia dianggap mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.

Menurut Mulyasa, siswa dianggap berhasil dalam hal ini apabila telah mencapai 75% materi yang dipelajari (Mulyasa, 2005: 101).

Penulis tertarik untuk melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap analisis tantangan belajar siswa dengan menggunakan materi teks prosedur, berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas. Tinjauan literatur digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Metode

Prosedur yang digunakan peneliti untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah penelitian dikenal sebagai metodologi penelitian. "Metode adalah suatu cara yang sistematis dan dipikirkan dengan matang untuk melaksanakannya guna mencapai suatu tujuan," menurut Samiudin (2016). Pernyataan Sugiyono (2012) bahwa "metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" sejalan dengan hal tersebut. Penegasan ini menjadi landasan metodologi penelitian yang bertumpu pada kualitas ilmu pengetahuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Penulis menggunakan strategi penelitian kualitatif, yaitu suatu metodologi yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif, mendalam, dan holistik. Menurut Tanzeh (2011), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta dari perilaku yang mereka amati.

Penulis menggunakan tinjauan literatur untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan buku dan artikel jurnal yang relevan dengan penelitian untuk mengumpulkan data ini. Pemanfaatan data ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, temuan penelitian akan lebih tervalidasi bila sumber-sumber tersebut digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Siswa sekolah dasar harus mengambil bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajarinya di kehidupan nyata. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang menganggap belajar bahasa Indonesia itu sulit. Siswa yang terlalu banyak terpapar konten tekstual menjadi kurang terlibat dalam mata pelajaran mereka. Oleh karena itu, untuk mendorong anak berpartisipasi dengan antusias di kelas dan membantu mereka mengatasi tantangan belajar, guru bahasa Indonesia di sekolah dasar harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik, inventif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut (Habiburrahman, 2006), anak-anak di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam kemampuan berbahasa dan pemahaman teks ketika mempelajari kelas bahasa Indonesia. Siswa sering menghadapi tantangan ketika menyangkut materi tertulis prosedural.

Untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya, penulis menganalisis sejumlah jurnal yang berkaitan dengan tantangan belajar anak sekolah dasar di kelas bahasa Indonesia, termasuk isi teks prosedur. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Table 1. Tinjauan Pustaka

No.	Penulis	Objektif
1.	Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani, Vira Ramadhani (2021) Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN DUKUH 3	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SDN Dukuh 3 tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan belajar bahasa Indonesia karena guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif.
2.	Aldona Damayanti, Lukman Hakim, Treny Hera (2020) Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Bawah di SD Negeri 17 Banyuasin III	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas bawah khususnya pada aspek membaca dan menulis di kelas III SD yang berjumlah 18 orang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Indonesia terjadi karena masih adanya siswa yang belum lancar membaca yang dikategorikan *slow learner*, yaitu kesulitan berupa slow learning.
3.	Putri Handayani Agustin, Dian Indihadi (2020) Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD khususnya SDN 1 Ciakar mempunyai potensi yang beragam dalam hal membuat teks prosedur karangan.

Penulis mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di jurnal-jurnal tersebut. Analisis pembelajaran dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak sekolah dasar dijelaskan melalui kesamaan jurnal masing-masing. Sementara itu, konsentrasi konten pada pengajaran bahasa Indonesia, subjek penelitian, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tantangan pembelajaran menjadi pembeda setiap publikasi.

Pembahasan

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar pada materi pelajaran bahasa Indonesia.

Istilah "kesulitan belajar" mengacu pada sekelompok kondisi yang berdampak pada perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi verbal dan nonverbal. Karena situasi yang terkait dengan tantangan belajar mengganggu fungsi fungsi intelektual, orang-orang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran mereka sebagai akibat dari kesulitan ini.

Siswa yang berbeda menghadapi berbagai jenis tantangan belajar. Hal ini sebagian besar tergantung pada seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang mereka pelajari. Apabila seorang siswa tidak memenuhi tingkat kualifikasi atau standar yang telah ditetapkan, maka ia dianggap mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Menurut Mulyasa, Siswa dianggap berhasil dalam hal ini apabila telah mencapai 75% materi yang dipelajari (Mulyasa, 2005: 101).

Beberapa siswa menganggap belajar bahasa Indonesia itu menantang. Siswa yang terlalu banyak terpapar konten tekstual menjadi kurang terlibat dalam mata pelajaran mereka. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia sekolah dasar diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang merangsang, imajinatif, inventif, dan menyenangkan yang memungkinkan anak mengatasi tantangan belajar dan kurangnya antusiasme terhadap materi.

Penelitian Ina Magdalena dkk pada tahun 2021 yang mengamati tantangan belajar siswa pada kelas 5 pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Dukuh 3 tahun ajaran 2020–2021 mengungkapkan bahwa anak-anak sekolah dasar masih kesulitan dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa di SDN Dukuh 3 kelas 5 menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi dan minat yang terus menerus terhadap bahasa tersebut, serta faktor eksternal seperti guru yang menerapkan metode pengajaran yang kurang inovatif dan bervariasi serta kurangnya media pembelajaran sebagai pengajaran AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldona Damayanti dkk. (2020) menyelidiki tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa yang mengikuti pengajaran bahasa Indonesia kelas bawah di SD Negeri 17 Banyuasin III. Temuan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada komponen menulis program termasuk dalam kategori Cukup Baik dengan skor rata-rata 68,48, sedangkan komponen membaca termasuk dalam kategori sama dengan skor rata-rata 64,44. Namun demikian, beberapa siswa masih kesulitan mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak tertentu terus mengalami keterlambatan belajar, yang didefinisikan sebagai masalah kefasihan membaca.

Manual prosedur adalah salah satu jenis sumber daya yang digunakan di kelas bahasa Indonesia. Konten ini termasuk dalam genre teks bergenre faktual. Menurut Anderson, teks dapat dibagi menjadi dua kategori: genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014, p. 66). Sedangkan materi bergenre faktual meliputi teks prosedur, penceritaan kembali, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, dan teks laporan observasi, sedangkan teks bergenre sastra meliputi teks naratif (ceren dan novel), puisi, dan drama. Jika genre faktual berupaya memberi informasi dan membujuk pembaca atau pendengar, maka genre sastra berupaya membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca atau pendengar. Berdasarkan hal tersebut,

dari segi genre, teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca/pendengar untuk mengikuti arahan atau prosedur yang dituangkan dalam teks prosedur.

Siswa harus mampu menulis teks prosedur karena membantu meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan menulis teks prosedur, adalah siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam kalimat, penggunaan struktur teks prosedur yang kurang ideal, dan siswa lebih cenderung merespon pertanyaan tentang teks prosedur. urutan teks prosedur yang harus dibaca. bukanlah kemampuan menulis yang lebih kuat karena didasarkan pada angka-angka yang ditempatkan secara acak.

Penelitian Agustin dan Dian (2020) yang mengamati keterampilan menulis teks prosedur siswa Kelas IV SD, mengungkapkan bahwa siswa, khususnya di SDN 1 Ciakar, memiliki beragam potensi menulis dalam teks prosedur esai. Teks prosedur hasil karya siswa kelas IV SDN 1 Ciakar diidentifikasi menggunakan organisasi teks yang terdiri dari indikator pembuka, isi, dan penutup dengan memanfaatkan berbagai deskriptor, sesuai dengan analisis data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD pada lembaga ini mempunyai pemahaman yang cukup tinggi terhadap materi teks prosedur.

Menurut Sri (2008), belajar adalah proses otak dan emosional yang melibatkan pemikiran dan perasaan. Karena tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan keadaan atau proses belajar, maka penting untuk memahami bagaimana siswa belajar melalui kegiatan belajarnya. Proses pembelajaran melibatkan lebih dari sekedar guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa; guru juga perlu mendukung dan membimbing siswa selama proses ini untuk memastikan bahwa mereka memahami sepenuhnya konten yang dipelajari (Subini et al. 2012: 6).

Gagasan utama kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mencakup seluruh komponen pembelajaran akan menerapkan segala sesuatu yang telah diprogramkan dan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Instruktur merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Tenaga kependidikan, khususnya instruktur, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap efektifitas suatu pendidikan. Masing-masing unsur tersebut memberikan kontribusi terhadap mobilitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, elemen ini penting dan berdampak pada pendidikan anak. Pengembangan kurikulum adalah upaya lain yang bisa dilakukan. Pada hakikatnya mengajarkan siswa penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan mahir sesuai dengan tujuan dan fungsinya adalah belajar bahasa Indonesia.

Simpulan

Dari diskusi dan penjelasan temuan terlihat jelas bahwa siswa sekolah dasar masih kesulitan mempelajari konten bahasa Indonesia. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain siswa yang masih dalam tahap

kefasihan membaca dan tergolong slow learner; Faktor eksternal antara lain guru yang kurang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan metode mengajar yang kurang kreatif dan bervariasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar antara lain dengan melakukan inovasi proses pembelajaran dari guru, kepala sekolah, orang tua dan lingkungan serta pengembangan kurikulum.

Daftar Pustaka

Aisyah, S. (2020). The differences in learning outcomes of programmatic control systems between class with brainwriting models and scamper models on vocational school students. 4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020, 111–114. https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230076

Amin, S. (2020). The Effect of Problem-Based Hybrid Learning (PBHL) Models on Spatial Thinking Ability and Geography Learning Outcomes. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(19), 83–94. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i19.15729

Anam, S. (2020). The role of self-efficacy beliefs in learning English as a foreign language among young Indonesians. TESOL Journal, 11(1). https://doi.org/10.1002/tesj.440

Artawan, G. (2022). Learning the Indonesian Language: A Fact from International Students. Educational Sciences: Theory and Practice, 22(1), 90–100. https://doi.org/10.12738/jestp.2022.1.0008

Azizah, K. (2020). Hierarchical transfer learning for text-to-speech in Indonesian, Javanese, and Sundanese languages. 2020 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems, ICACSIS 2020, 421–428. https://doi.org/10.1109/ICACSIS51025.2020.9263086

Benavides-Varela, S. (2020). Effectiveness of digital-based interventions for children with mathematical learning difficulties: A meta-analysis. Computers and Education, 157. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103953

Cirocki, A. (2019). Readiness for autonomy in English language learning: The case of indonesian high school students. Iranian Journal of Language Teaching Research, 7(2), 1–18.

Curtis, R. (2019). Intercultural language learning: the Indonesian for Teachers Initiative (InTI) experience. Language and Intercultural Communication, 19(4), 357–370. https://doi.org/10.1080/14708477.2018.1545778

Damanik, J. Y. (2022). Language Learning Strategies Used by Indonesian Learners in IELTS. Studies in English Language and Education, 9(1), 62–77. https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.21448

Fritz, A. (2019). International handbook of mathematical learning difficulties: From the laboratory to the classroom. International Handbook of Mathematical Learning

Difficulties: From the Laboratory to the Classroom, 1–843. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97148-3

Fuhrmeister, P. (2020). Desirable and undesirable difficulties: Influences of variability, training schedule, and aptitude on nonnative phonetic learning. Attention, Perception, and Psychophysics, 82(4), 2049–2065. https://doi.org/10.3758/s13414-019-01925-y

García, M. (2019). Students' Views on Difficulties in Learning Histology. Anatomical Sciences Education, 12(5), 541–549. https://doi.org/10.1002/ase.1838

Georgescu, A. L. (2019). Machine Learning to Study Social Interaction Difficulties in ASD. Frontiers in Robotics and AI, 6. https://doi.org/10.3389/frobt.2019.00132

Grant, M. M. (2019). Difficulties in defining mobile learning: analysis, design characteristics, and implications. Educational Technology Research and Development, 67(2), 361–388. https://doi.org/10.1007/s11423-018-09641-4

Habiburrahman, (2006). Diagnosis kesulitan belajar dan pengajaran perbaikan dalam pendidikan sains. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hanafiah, W. (2022). The Impact of CALL on Vocabulary Learning, Speaking Skill, and Foreign Language Speaking Anxiety: The Case Study of Indonesian EFL Learners. Education Research International, 2022. https://doi.org/10.1155/2022/5500077

Hastowohadi. (2020). Forced remote learning during the covid-19 outbreak: International students' stories from a bahasa indonesia (the indonesian language) for foreigners classroom. Journal of International Students, 10, 180–197. https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3206

Hussain, M. (2019). Using machine learning to predict student difficulties from learning session data. Artificial Intelligence Review, 52(1), 381–407. https://doi.org/10.1007/s10462-018-9620-8

Irham, Md (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mardhatillah, 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. Jurnal Bina Gogik, 2(2): 15-22.

Maulana, F. I. (2020). Web design for distance learning indonesian language BIPA. Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020, 988–991. https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211175

Mulyasa. E. Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK, Bandung; Remaja Rosdakarya

Murtisari, E. (2019). Google translate in language learning: Indonesian EFL students' attitudes. Journal of Asia TEFL, 16(3), 978–986. https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.3.14.978

Naidu, K. (2020). Attending to 'culture' in intercultural language learning: a study of Indonesian language teachers in Australia. Discourse, 41(4), 653–665. https://doi.org/10.1080/01596306.2018.1548430

Nasution, S., (1999). Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara. Jurnal Pendidikan Dasar vol.2 no.1, 2018

Nurhalimah. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III SDN 101895 Bangun Sari. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun 5 90-91.

Oleson, A. (2020). Computing Students' Learning Difficulties in HCI Education. Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings. https://doi.org/10.1145/3313831.3376149

Priyatni, ET (2014). Desain pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Malang: Bumi Karsa

Slominski, T. (2019). Physiology is hard: A replication study of students' perceived learning difficulties. Advances in Physiology Education, 43(2), 121–127. https://doi.org/10.1152/advan.00040.2018

Soedjono. (2003). Kesulitan Belajar dan Mengajar BAHASA INDONESIA Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti, PPLPTJ.

Subini, dkk. (2012). Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka. Jurnal Pendidikan Dasar vol.3 no.1, 2015

Sugihartono. 2007. Model Pembelajaran Inovatif dan Penerapannya di SD/SMP CI-BI. SEMARANG: Rajawali

Turan, Z. (2021). Augmented reality technology in science education for students with specific learning difficulties: its effect on students' learning and views. Research in Science and Technological Education, 39(4), 506–524. https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1901682

Wijonarko, P. (2022). Spoken language identification on 4 Indonesian local languages using deep learning. Bulletin of Electrical Engineering and Informatics, 11(6), 3288–3293. https://doi.org/10.11591/eei.v11i6.4166